

## STRATEGI PENGELOLAAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN FISIKA: RELEVANSINYA TERHADAP UPAYA PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA

N. K. A. Basunari<sup>1</sup>, I. B. P. Mardana<sup>2</sup>, I. N. P. Suwindra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: {arydanibasunari@gmail.com, idamardana@yahoo.com, suwindra@undiksha.ac.id}

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas guru fisika, (2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika, (3) mendeskripsikan prestasi siswa dalam pembelajaran fisika, dan (4) mendeskripsikan relevansi strategi pengelolaan kelas guru fisika dalam pengembangan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data, 1 orang guru dengan 9 siswa XI IPA 5 di SMA Negeri 8 Denpasar yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian adalah fakta dan hubungan antara fenomena terkait keterampilan pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. Data strategi pengelolaan kelas diperoleh dengan metode telaah dokumen, observasi, dan wawancara, data motivasi belajar siswa dengan metode wawancara dan ditriangulasi dengan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar dengan telaah dokumen nilai hasil ulangan harian. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket motivasi belajar. Data penelitian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pengelolaan kelas guru fisika yang diterapkan berdasarkan tugas pokok seorang guru (2) siswa memiliki motivasi belajar yang berkategori sedang yang bervariasi dalam setiap aspek, (3) prestasi siswa mampu memenuhi nilai KKM karena didasari oleh motivasi belajar yang baik, serta (4) terdapat hubungan yang bersinergi antara strategi pengelolaan kelas dengan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** strategi pengelolaan kelas, motivasi belajar, prestasi belajar

### Abstract

*This research aimed at (1) describing the classroom management strategy of physics teacher, (2) describing the students' motivation on physics learning, (3) describing students' achievement on physics learning, and (4) describing the relevance of a physics teacher's classroom management strategy in fostering the learning motivation and students' achievement. This research was a qualitative research. The sources of data was one physics teacher and nine students at grade XI IPA 5 in SMA Negeri 8 Denpasar who were respectively selected by purposive sampling technique. The classroom management strategy was compiled by using research of learning documents, observations, and interviews, the data of students' learning motivation were compiled by using interviews, and questionnaires as triangulation methods, while the data of students' achievement were compiled by analysis of midtest results. The data was analyzed through data reduction, data display, and data verification. The result of the study shows that (1) the classroom management strategy of physics teacher is applied by a teacher's main tasks, (2) the students tend to have medium category of motivation which vary at every aspect, (3) students' achievements able to gain the value of KKM because of good learning motivation, and (4) there is a synergic relationship between teacher's classroom management strategy and learning motivation in improving student achievement.*

**Keywords:** classroom management strategy, leaning motivation, learning achievement

## 1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan suatu bangsa sering dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia bangsa itu sendiri. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui sejauh mana potensi masyarakat dalam mewujudkan dan melaksanakan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui berbagai aspek. Salah satu faktor terpenting dalam upaya peningkatan kualitas SDM suatu bangsa yaitu melalui mutu pendidikan. Proses pendidikan yang terarah sangat diperlukan untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui sinergi antara kemampuan berpikir dan pemberdayaan SDM yang tersedia.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia juga ikut mengalami perkembangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum, pelatihan untuk para guru, serta beasiswa bagi siswa-siswa yang berprestasi merupakan beberapa upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya tersebut senantiasa dilakukan pemerintah agar kualitas SDM bangsa mampu bersaing pada tingkat global. Berkaitan dengan hal tersebut, seyogyanya mutu pendidikan serta kualitas SDM di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan laporan United Nations Development Programme (UNHP) pada Tahun 2014 yang menyatakan bahwa nilai rata-rata Human Development Index (HDI) untuk 187 negara di dunia sebesar 0,702 (pada skala 0 sampai 1). Nilai HDI Indonesia sebesar 0,684, yang berarti peringkat dari HDI Indonesia masih terbelah berada dibawah rata-rata bahkan dari empat negara lain di wilayah ASEAN. Secara umum nilai HDI ini menunjukkan prestasi siswa di Indonesia. Faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi siswa adalah motivasi belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya sebuah prestasi sangat ditentukan oleh motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan variabel yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran. Djaali (2008) menyatakan bahwa, motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Meningkatkan motivasi belajar siswa, tentu memerlukan berbagai cara atau teknik yang kreatif. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor lingkungan belajar siswa tersebut. Lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh Sieberer (2016) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pengetahuan dasar penting yang didapat melalui suatu iklim yang efektif dan efisien berdasarkan kemampuan yang dimiliki guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka peran guru sangatlah diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian prestasi yang memuaskan. Salah satu cara yang paling mungkin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas guru dalam mengajar. Guru diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran yang efektif mampu mengembangkan motivasi belajar siswa. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya terkait dengan kemampuan kompetensi guru. Salah satunya adalah melalui pelatihan yang dilakukan secara rutin oleh pemerintah guna meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas (Sadik & Akbulut, 2015).

Berkaitan dengan kesenjangan tersebut, penelusuran mendalam dilakukan di SMA Negeri 8 Denpasar. Sebelumnya, saat melakukan pengamatan terhadap guru model, terlihat beberapa siswa mampu fokus terhadap informasi-informasi penting yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Walaupun dalam skala kecil siswa masih belum menunjukkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri, namun secara umum teramati bahwa siswa tekun mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, baik itu yang mudah maupun yang tergolong sulit. Terlihat juga bahwa hampir seuruh siswa selalu hadir dalam kelas kecuali sakit, ijin upacara adat dan mengikuti lomba mewakili sekolah. Kasus ini menjadi keunikan tersendiri bagi peneliti dengan ditinjau dari kehadiran siswa di sekolah, perhatian siswa dalam kelas, dan hasil belajar dari SMA Negeri 8 Denpasar yang terpantau cukup baik.

Salah satu bentuk keprofesionalan seorang guru adalah dalam melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Proses belajar di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik harus memiliki berbagai macam cara dan usaha dalam melaksanakan kegiatan belajar. Guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Keefektifan guru dalam mengajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pengelolaan kelas yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut merupakan sebuah permasalahan yang masih menjadi dilema oleh sebagian guru di dunia. Mencocokkan strategi pengelolaan kelas yang tepat dengan berbagai macam karakteristik siswa tidaklah mudah. Namun hal tersebut juga bukanlah tidak mungkin untuk dilaksanakan sepanjang guru selalu berusaha dalam mencoba teknik-teknik pengelolaan kelas yang efektif. Guru harus memiliki wawasan yang cukup luas mengenai strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk diterapkan kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa. Korpershoek et al (2016) menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat mempengaruhi perilaku siswa dan kinerja akademisnya, sehingga pengelolaan kelas sangat penting untuk diterapkan.

Semakin efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sudah tentu mampu memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Sieberer (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan motivasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Bicaku & Cekrezi (2015) juga mendukung pernyataan bahwa terdapat korelasi yang positif ditemukan di antara keterampilan guru memotivasi dengan keefektifan pelaksanaan dalam rencana pembelajaran, antara keterampilan guru memotivasi dengan pengetahuan konten, dan antara keterampilan guru memotivasi dengan kepribadian guru sendiri. Pengelolaan kelas yang efektif akan mampu mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa yang positif. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas mampu memberikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kesenjangan dan data empirik yang telah dibahas, maka penulis mendapat sebuah inspirasi untuk membuat sebuah penelitian sebagai solusi permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul **“Strategi Pengelolaan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran Fisika: Relevansinya terhadap Upaya Pengembangan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di SMA.”**

Penelitian ini difokuskan pada strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Denpasar. Variabel yang dibahas pada penelitian ini adalah pengelolaan kelas guru fisika sebagai variabel bebas sedangkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Fokus permasalahan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dikaji

berdasarkan hasil wawancara mendalam, dan kuisisioner dengan siswa, serta nilai hasil ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017. Hasil analisis strategi pengelolaan kelas guru selanjutnya dihubungkan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Pengelolaan kelas guru merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung suatu kebutuhan akademis dan pembelajaran sosial-emosional siswa (Evertson dan Weinstein, dalam Korpershoek et al, 2016). Aspek strategi yang dilakukan oleh guru ditinjau dari tugas pokok guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali, 2008). Aspeknya yaitu ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, minat dan ketejaman perhatian, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes (Muzakki, 2012). Prestasi belajar dapat ditinjau berdasarkan enam kategori yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi (Djaali, 2008).

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan permasalahan, diantaranya (1) bagaimanakah strategi pengelolaan kelas guru pada mata pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar? (2) bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar? (3) bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar? (4) bagaimanakah deskripsi relevansi pengelolaan kelas guru dalam pengembangan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar?

Tujuan penelitian ini di antaranya: (1) mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas guru pada mata pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar. (2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar. (3) mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar. (4) mendeskripsikan relevansinya pengelolaan kelas guru dalam pengembangan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar.

## 2. METODE

Desain penelitian ini adalah kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yakni: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap lapangan, dan (3) tahap pasca lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Denpasar pada Tahun Ajaran 2016/2017.

Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun, data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data dengan pemberian kuesioner. Sumber data didapat dari 1 (satu) orang guru fisika serta 9 (Sembilan) orang siswa kelas XI IPA 5 yang diperoleh secara *purposive sampling*. Data yang diperoleh dalam bentuk telaah dokumen, transkrip hasil observasi strategi pembelajaran guru fisika, serta transkrip wawancara mengenai strategi pengelolaan kelas guru fisika, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan kerangka berpikir analisis data yang diadaptasi dari model interaktif. Terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu: (1) tahap reduksi data (*data reduction*), (2) tahap paparan data (*data display*), dan (3) tahap penarikan simpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknikyaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Strategi Pembelajaran Guru Fisika

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari beberapa hal yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Persiapan administrasi atau perangkat pembelajaran baik itu dari penetapan rancangan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hasil kajian dokumen, komponen RPP yang disusun oleh guru terdiri atas identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal uraian. Identitas yang tercantum dalam RPP tersebut adalah nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, peminatan, materi pokok dan alokasi waktu belajar.

Perumusan indikator dikembangkan sesuai dengan KI dan KD yang ada, dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar. Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dan telah menggambarkan proses dan hasil belajar yang dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan memungkinkan adanya suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan memperhatikan perkembangan peserta didik. Adapun metode pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan saintifik dengan metodenya antara lain demonstrasi, diskusi kelompok, tanya jawab dan pratikum. Media pembelajarannya menggunakan media cetak dan elektronik sebagai sumber belajar siswa. Media cetak bersumber dari buku guru dan buku paket siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan media elektronik yang menunjang proses pembelajaran bersumber dari penggunaan internet oleh guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran yang disusun terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan inti pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan yang dilakukan oleh siswa. Penilaian pembelajaran peserta didik memuat tiga ranah yakni penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.

Proses mengajar yang dilakukan oleh guru model diawali terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan sumber belajar. Tak hanya persiapan berupa perangkat pembelajaran, kondisi siswa juga diperhatikan oleh guru. Antusiasme siswa dalam menyambut pembelajaran dibangun dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru terkait dengan materi yang akan dibicarakan.

Guru model memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa sebagai proses pendahuluan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengabsenan dilakukan untuk pendataan siswa yang tidak hadir dan mengetahui alasan mengapa siswa tersebut tidak hadir. Guru memberikan perhatian kepada kondisi siswa satu persatu pada saat pengabsenan. Apabila terdapat siswa dalam keadaan tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran, maka guru akan menanyakan kondisi siswa tersebut. Dalam hal ini guru juga akan mengetahui kesiapan siswa untuk memulai suatu proses pembelajaran dari raut muka yang ditunjukkan oleh siswa.

Kondisi siswa mampu mempengaruhi kinerja siswa dalam memfokuskan perhatian. Memfokuskan konsentrasi merupakan hal penting dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan tersebut akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Dalam membangun konsentrasi siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan apersepsi sebelum memulai menjelaskan materi. Pertanyaan tersebut disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa agar



mereka mampu mengingat kembali materi-materi yang sudah pernah mereka dapatkan sebelumnya. Kegiatan apersepsi seperti yang dilakukan guru tersebut merupakan suatu proses yang menghubungkan pengetahuan lama siswa dengan pengetahuan baru yang akan diterimanya.

Pengorganisasian pembelajaran merujuk pada hubungan baik antara guru dan siswa, serta penataan sajian suatu konsep atau prinsip pembelajaran. Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas (Erdogan & Kurt, 2015). Pengorganisasian pembelajaran sama artinya dengan penyusunan struktur-struktur kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Penyusunan struktur ini bukan hanya untuk pencapaian tujuan pembelajaran semata, melainkan juga untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pembelajaran. Secara garis besar, guru menerapkan metode tanya jawab dan diskusi dalam kelompok yang mengakibatkan terjadinya interaksi aktif, baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya.

Pada setiap pembelajaran guru menjelaskan materi dengan memberikan beberapa contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi itu sendiri. Guru juga meminta siswa untuk memberikan contoh-contoh lainnya. Guru akan memancing siswa untuk turut memberikan pendapat mereka berdasarkan materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan agar siswa mampu memahaminya dengan lebih mudah. Melalui hal tersebut, interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa berupa tanya jawab mengenai materi yang sedang diajarkan. Interaksi juga terjadi antar siswa dalam mendiskusikan materi tersebut.

Proses mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan serangkaian proses pendidikan yang membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi. Proses mengajar memerlukan kondisi kelas yang kondusif dan dukungan suasana belajar yang baik untuk mengembangkan interaksi siswa yang efektif. Guru berperan sebagai pemimpin yang memiliki tugas untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas dan suasana belajar yang optimal. Penciptaan dan pemelihara kondisi yang optimal terdiri dari beberapa indikator, antara lain: 1) sikap tanggap, 2) membagi perhatian, dan 3) pemusatan perhatian kelompok.

Sikap tanggap yang ditunjukkan oleh guru model, direalisasikan dengan memerikan kontak pandang terhadap siswa sebelum ataupun ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Kontak pandang tersebut dilakukan oleh guru model dengan tujuan untuk memberikan perhatian atas keadaan siswa sehingga mampu terciptanya interaksi yang efektif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa pada pelajaran. Selain itu, guru model juga menunjukkan sikap tanggapnya dengan cara mendekati siswa ketika menjelaskan materi atau melakukan kegiatan diskusi. Guru model sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, yaitu dengan intensitas yang sesuai. Selain itu, guru model juga tidak mengganggu kegiatan siswa secara berlebihan, yang kemungkinan akan mengurangi perhatian siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru model tidak selalu membentuk kelompok-kelompok kerja (diskusi) dalam proses pembelajaran. Guru biasanya lebih suka memberikan tugas kelompok kepada siswa, seperti proyek bersama yang dikerjakan diluar jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan karena jika siswa hanya melaksanakan latihan-latihan selama pembelajaran, pengalaman siswa dalam mempelajari materi belum terintegrasi. Oleh sebab itu, pemberian tugas ditujukan kepada siswa agar mampu menghasilkan hasil belajar yang mantap. Selain itu siswa juga dituntut untuk mampu membangun kerja sama yang baik antar siswa lainnya dan untuk mampu melatih rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Walaupun diluar jam pelajaran, guru sebaiknya tetap memelihara kegiatan kelompok yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dilakukan oleh guru model dengan cara memberikan tugas kepada semua anggota kelompok secara adil. Tujuannya agar seluruh siswa aktif dalam mengerjakan

tugas tersebut, selain itu juga agar seluruh siswa memahami dan mempelajari materi yang berkaitan dengan tugas tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model, keterampilan guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal masih belum teramati. Hal tersebut disebabkan karena masih belum terlihat siswa yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Namun untuk tetap menjaga kondisi belajar agar selalu optimal guru akan menyesuaikan dalam pemberian perhatian kepada masing-masing karakter siswa yang berbeda-beda.

Pengawasan adalah bagian keempat dari strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Guru memiliki fungsi sebagai pengawas pembelajaran bertujuan untuk mengawasi pekerjaan yang telah dilakukan serta menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin tersebut telah berhasil sesuai dengan rencana yang telah disiapkan (Sudirjo, 1991). Lingkup dalam pengawasan yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa adalah memantau kemajuan belajar siswa, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, dan menutup pelajaran dengan melakukan kegiatan evaluasi serta tindak lanjut berupa pemberian arahan dan tugas sebagai remidi/pengayaan.

Proses memantau kemajuan siswa dan melakukan penilaian akhir yang dilakukan terdiri atas tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian kognitif ditinjau dari hasil tes tulis yang diberikan kepada siswa. Sedangkan keaktifan siswa masuk pada penilaian psikomotor, dan sikap siswa sehari-hari akan dinilai pada penilaian afektif. Nilai ini yang nantinya akan diakumulasi untuk memenuhi nilai akhir siswa. Guru model juga memberikan evaluasi dan refleksi yang melibatkan siswa pada kegiatan penutup pembelajaran. Aktivitas ini bermanfaat bagi guru karena dapat memenuhi kebutuhan didaktis seperti untuk memotivasi belajar, mendapatkan informasi atau data siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat atau cocok untuk siswa. Tak hanya evaluasi yang melibatkan siswa saja, namun juga evaluasi diri selalu dilakukan oleh guru model sesuai proses pembelajaran.

Selanjutnya guru model mengarahkan siswa terkait tindak lanjut tugas yang akan diberikan. Kegiatan ini didasari oleh proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menunjang optimalisasi hasil belajar siswa. Tindak lanjut yang dilakukan guru model dapat berupa penilaian akhir pada hasil proses belajar mengajar, memberikan tugas/latihan yang mampu dikerjakan siswa diluar jam pelajaran, ataupun memberikan motivasi serta bimbingan belajar kepada siswa.

Bersesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh Sudirjo (1991) terdapat empat fungsi pokok yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan, yakni: (1) merencanakan, adalah pekerjaan guru dalam menyusun pembelajaran, (2) mengorganisasikan, guru dapat mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien, (3) memimpin, adalah pekerjaan guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasikan siswa, sehingga mereka akan siap melakukan proses belajar mengajar, dan (4) mengawasi, adalah pekerjaan seorang guru menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin tersebut telah berhasil untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.

### **Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh bahwa masing-masing kelompok siswa memberikan respon yang berbeda-beda. Adapun uraian analisis pada masing-masing kelompok tersebut adalah: 1) kelompok motivasi tinggi, pada kelompok ini seluruh siswa menyatakan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mampu memberikan mereka semangat untuk belajar dirumah, menghadapi kesulitan, semangat dalam belajar di kelas, meraih prestasi yang lebih tinggi, dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru sudah mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, 2) kelompok siswa dengan motivasi sedang, siswa menyatakan bahwa aspek-aspek strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, minat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi, dan mandiri dalam belajar atau mengerjakan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, 3) kelompok siswa dengan motivasi rendah, menyatakan bahwa aspek-aspek strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih belum memberikan semangat atau memotivasi siswa, baik dalam hal belajar di rumah, menghadapi kesulitan dalam belajar, dan mandiri dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas. Namun, dalam skala kecil aspek-aspek strategi pengelolaan kelas tersebut mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar di kelas dan minat siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri terbagi atas 5% siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi, 35% siswa dengan kategori siswa tinggi, dan 60% siswa dengan kategori motivasi sedang.

Menurut Aka (dalam Johan & Hendripides, 2016) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar siswa memiliki dimensi sebagai berikut (Aritonang, 2008): antara lain: 1) ketekunan dalam belajar dengan indikator kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dan belajar dirumah, 2) ketekunan dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi usaha tersebut, 3) minat dan pemusatan perhatian dalam belajar dengan indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, serta semangat dalam dalam mengikuti proses belajar mengajar, 4) berprestasi dalam belajar dengan indicator keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil yang baik, 5) mandiri dalam belajar dengan indikator penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah.

### **Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika**

Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa dari usaha yang telah dilakukan dalam menguasai suatu ilmu atau pengetahuan yang menunjukkan tingkat kesuksesan seorang peserta didik. Prestasi belajar siswa kelas XI IPA 5 didiskripsikan berdasarkan nilai ulangan tengah semester.

Prestasi belajar siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 8 Denpasar untuk nilai ulangan tengah semester memiliki nilai rata-rata sebesar 82,5. Nilai standar deviasi untuk prestasi belajar siswa kelas XI IPA 5 adalah 2,1. Nilai maksimal untuk ulangan tengah semester mata pelajaran fisika di kelas XI IPA 5 adalah 85,0, sedangkan nilai minimum sebesar 78,0. Nilai KKM untuk ulangan tengah semester adalah 76,0. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 8 Denpasar pada nilai ulangan semester sudah memenuhi standar KKM pada pelajaran fisika. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ini antara lain: 1) faktor internal dari dalam diri siswa, dan 2) faktor eksternal dari luar diri siswa, seperti halnya pengaruh strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Siswa lebih cenderung menggunakan kemampuan sendiri dalam prestasi yang telah diraih. Namun, siswa juga tidak menampik bahwa cara mengajar guru juga mampu meningkatkan pemahaman siswa yang akan berpengaruh pada hasil dari tes yang telah dilakukan.

### **Dampak Kualitatif Strategi Pengelolaan Kelas Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa**

Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diulas untuk menghasilkan konstruksi teori yang lebih kuat. Hal ini merupakan hal yang penting mengingat strategi



pengelolaan kelas yang digunakan guru berimplikasi pada motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Penerapan aspek strategi pengelolaan kelas tersebut memiliki tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Denpasar. Tujuan penerapan aspek strategi pengelolaan kelas ini adalah untuk mengoptimalkan kondisi kelas yang kondusif. Selain itu, pengelolaan kelas ini juga dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran guru telah memberikan motivasi kepada siswa, baik dalam bentuk ungkapan ataupun tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru model di SMA Negeri 8 Denpasar telah menerapkan aspek-aspek strategi pengelolaan kelas sebagai berikut. 1) perencanaan pembelajaran, yang direalisasikan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan kondisi siswa dan ruang kelas, melakukan kegiatan pembuka pada proses pembelajaran, serta melakukan apersepsi untuk memulihkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya yang akan dikaitkan dengan materi selanjutnya; 2) pengorganisasian pembelajaran, yang direalisasikan dengan menjalin hubungan yang baik antar guru dan siswa, menciptakan interaksi yang efektif pada proses pembelajaran, menyesuaikan topik pembelajaran dengan materi yang telah disusun dalam perencanaan, menguasai materi dengan memberikan contoh-contoh secara riil, serta menumbuhkan partisipasi dan kebiasaan positif siswa; 3) pemimpin pembelajaran, yang direalisasikan dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan menerapkan sikap tanggap, membagi perhatian siswa, serta memahami karakter siswa untuk mengusahakan kerja sama kelompok dan memulihkan kondisi ketika terjadi gangguan; dan 4) pengawas pembelajaran, yang direalisasikan dengan melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa, memantau kemajuan siswa, serta melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh bahwa masing-masing kelompok siswa memberikan respon yang berbeda-beda. Adapun uraian analisis pada masing-masing kelompok tersebut adalah: 1) kelompok motivasi tinggi, pada kelompok ini seluruh siswa menyatakan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mampu memberikan mereka semangat untuk belajar di rumah, menghadapi kesulitan, semangat dalam belajar di kelas, meraih prestasi yang lebih tinggi, dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru sudah mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, 2) kelompok siswa dengan motivasi sedang, siswa menyatakan bahwa aspek-aspek strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, minat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi, dan mandiri dalam belajar atau mengerjakan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, 3) kelompok siswa dengan motivasi rendah, menyatakan bahwa aspek-aspek strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih belum memberikan semangat atau memotivasi siswa, baik dalam hal belajar di rumah, menghadapi kesulitan dalam belajar, dan mandiri dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas. Namun, dalam skala kecil aspek-aspek strategi pengelolaan kelas tersebut mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar di kelas dan minat siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Beberapa data terkait hasil dari observasi yang di atas didukung oleh pernyataan beberapa siswa yang merupakan peserta didik dari guru model tersebut. Pernyataan siswa diperoleh melalui wawancara mengenai strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran guru selalu membuka dengan menanyakan kesiapan siswa, lalu bersikap adil kepada semua siswa, melakukan kontak pandang dan gerak mendekati, serta mengaitkan

materi dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa indikator tersebut, mewakili masing-masing aspek strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Hal ini pula yang mampu mengembangkan motivasi siswa untuk lebih fokus belajar di sekolah. Menurut Bicaku (2015), hubungan positif terjadi antara kemampuan guru dalam memotivasi dengan keefektifannya dalam menerapkan rencana pembelajaran, antara kemampuan guru dalam memotivasi dengan isi pengetahuan, dan antara kemampuan guru dalam memotivasi dengan kepribadian guru sendiri.

Motivasi belajar siswa SMA Negeri 8 Denpasar dapat terdistribusi berdasarkan beberapa aspek-aspek berikut. 1) ketekunan dalam belajar, dengan indikator kehadiran di sekolah dan belajar di rumah, 2) ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dengan indikator sikap menghadapi kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan, 3) minat dan pemusatan perhatian dalam belajar dengan indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, serta semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, 4) berprestasi dalam belajar dengan indikator keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil yang baik, 5) mandiri dalam belajar dengan indikator penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa SMA Negeri 8 Denpasar memiliki motivasi belajar yang cukup bagus dalam pembelajaran fisika. Motivasi belajar yang baik mampu mempengaruhi hasil prestasi yang diraih oleh siswa.

Secara keseluruhan didapat bahwa Kondisi kelas yang kondusif mampu mengembangkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Strategi pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman bagi siswa menumbuhkan kebiasaan positif yang mampu mendorong keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan pola kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model, strategi yang diterapkan sudah mampu mengembangkan motivasi siswa untuk hadir ke sekolah dan mengikuti proses pembelajaran. Aspek-aspek yang terkandung dalam strategi pengelolaan kelas yang konsisten diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran mampu memunculkan dimensi motivasi siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil tes ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan rata-rata nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 8 Denpasar, seluruh siswa telah memenuhi standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersinergi antara strategi pengelolaan kelas dengan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Bab ini memaparkan tentang: 1) simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan data penelitian pada bab sebelumnya dan 2) saran yang diberikan kepada pihak sekolah untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. (1) Strategi pengelolaan kelas guru fisika, meliputi: a) perencanaan dengan indikator menyiapkan ruang dan media belajar sebelum pembelajaran dimulai, serta melakukan kegiatan apersepsi, b) pengorganisasian dengan indikator menjalin hubungan baik dengan siswa, penguasaan materi pembelajaran, dan melakukan bimbingan diluar jam pembelajaran, c) pemimpin dengan indikator penciptaan dan pengembalian kondisi belajar yang optimal, dan d) pengawasan dengan indikator penilaian proses dan hasil belajar serta melakukan refleksi atau merangkum dengan melibatkan siswa. Namun, di dalam proses pembelajaran, aspek pengorganisasian dan pemimpin lebih ditekankan oleh guru. Aspek perencanaan dilakukan pada saat prapembelajaran, aspek pengorganisasian dan pemimpin pada saat proses belajar mengajar, sedangkan aspek pengawasan pada saat pasca pembelajaran. (2) Motivasi belajar siswa yang muncul saat pembelajaran yaitu pada

kelima dimensi, sebagai berikut. a) ketekunan dalam belajar dengan indikator kehadiran di sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar di kelas, b) ketekunan dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi usaha tersebut, c) minat dan pemusatan perhatian dalam belajar dengan indikator semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, d) berprestasi dalam belajar dengan indikator keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil yang baik, e) mandiri dalam belajar dengan indikator penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah. Indikator yang belum muncul sebagai berikut. (a) Pada dimensi ketekunan dalam belajar, indikator belajar dirumah, disebabkan karena siswa lebih merasa nyaman ketika berinteraksi langsung di sekolah. (b) Pada dimensi minat dan pemusatan perhatian, indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, disebabkan karena siswa belum merasa percaya diri untuk menumbuhkan partisipasi dalam proses pembelajaran. (c) mandiri dalam belajar, indikator menggunakan kesempatan belajar diluar jam pelajaran, hal ini disebabkan siswa lebih tertarik melakukan proses belajar mengajar dengan melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru. (3) Prestasi siswa dalam aspek kognitif pada pembelajaran fisika mencapai 82,5 dengan nilai tertinggi sebesar 85,0, sedangkan nilai minimum sebesar 78,0. Hal ini menunjukkan siswa XI IPA 5 pada ulangan sumatif fluida statis sudah memenuhi nilai KKM yang diterapkan. Siswa juga mampu menggunakan konsep untuk menyelesaikan permasalahan fisika yang diberikan oleh guru baik dalam berupa soal-soal maupun tugas proyek yang dilakukan secara berkelompok. (4) Relevansi strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa yang ditinjau berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam strategi pengelolaan kelas yang konsisten diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran mampu memunculkan dimensi motivasi siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil dari temuan, pembahasan dan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. (1) Guru diharapkan untuk lebih memahami pentingnya strategi pengelolaan kelas yang nantinya mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa mampu termotivasi untuk lebih aktif serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu mengamati siswa yang memiliki motivasi rendah dan memberikan perlakuan khusus, sehingga nantinya mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mereka dalam pembelajaran fisika. (2) Pihak sekolah dan guru hendaknya lebih mementingkan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana lebih efektif atau tidak terganggu oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat non-akademik lainnya. (3) Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh guru, sehingga guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, khususnya dalam hal mengaplikasikan keterampilan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. (4) Tim pengawas dinas pendidikan diharapkan mampu memberikan sosialisasi ataupun pengawasan terhadap kompetensi guru khususnya pada strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penerapan pengelolaan kelas tersebut dapat dilakukan sesuai dengan teori yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. 2008. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 1(10). 11-21. Tersedia pada <http://www.bpk-penabur.or.id>. Diakses pada 4 Mei 2016.
- Bicaku, R. & Cekrezi. 2015. The relationship between motivation and other dimensions of classroom management and foreign language acquisition. *European Journal of Research and Reflection in Educatinal Sciences*. 3 (4) 78-88. Tersedia pada <http://idpublications.org>. Diakses 2 September 2016.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Erdogan, M. & Kurt, A. 2015. A review of research on classroom management in Turkey. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 186 (2015) 9 -14. Tersedia pada <http://www.sciencedirect.com>. Diakses 1 September 2016.
- Johan, R. & Hendripides. 2016. Dampak keterampilan dasar mengajar guru ekonomi akuntansi terhadap motivasi belajar siswa SMK di kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*. 8(1) (24-33). Tersedia pada <http://ejournal.unri.ac.id>. Diakses 30 Agustus 2016.
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., Kuyk, M., & Doolaard, S. 2016. A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioral, emotional, and motivational outcomes. *Review of Educational Research*. 20 (10): 1-38. Tersedia pada <http://rer.sagepub.com>. Diakses 27 Februari 2016.
- Muzakki, M. 2012. Hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar menggunakan peralatan kantor siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan tahun ajaran 2011/2012. Skripsi [Online]. Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 24 Januari 2017.
- Sadik, F. & Akbulut, T. 2015. An evaluation of classroom management skills of teachers at high school (sample from the city of Adana). *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 191 (2015) 208 – 213. Tersedia pada <http://www.science-direct.com>. Diakses 1 September 2016.
- Sieberer, K. 2016. Effective classroom-management & positive teaching. *Canadian Center of Science and Education*. 9(1). Tersedia pada <http://www.ccsenet.org>. Diakses 27 Februari 2016.
- Sudirjo, S. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali.